

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun atau lebih, karena faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani, maupun sosial (Nugroho, 2012). Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi proses penuaan, proses menua merupakan kombinasi berbagai macam faktor yang saling berkaitan. Secara umum, proses menua didefinisikan sebagai perubahan yang terkait waktu yang bersifat universal, intrinsik, progresif dan detrimental. Keadaan tersebut dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan untuk dapat bertahan hidup (Dewi, 2014). Hal ini dapat dilihat terkait dengan masalah kesehatan yang paling banyak dialami adalah penyakit kronis, salah satu penyakit kronis yang paling banyak menyerang pada lanjut usia adalah asam urat (Diantri dan Candra, 2013).

Penyakit asam urat (*arthritis gout*) adalah penyakit yang sering ditemukan dan tersebar di seluruh dunia. Asam urat merupakan hasil dari sisa penghancuran purin, dimana sumber utama purin dalam tubuh berasal dari makanan dan dari hasil metabolisme DNA tubuh. Purin berasal dari makanan merupakan hasil dari pemecahan nucleoprotein makanan yang mengandung tinggi purin (Sukri, 2012). Hiperuresemia adalah keadaan dimana terjadi peningkatan asam urat serum di atas normal. Pada sebagian besar epidemiologi, disebut hiperuresemia jika kadar asam urat untuk laki-laki lebih dari 7,0 mg/dl dan lebih dari 6,0 mg/dl sedangkan gout

adalah penyakit yang sering ditemukan, merupakan kelompok penyakit sebagai akibat deposisi Kristal monosodium urat pada jaringan, akibat gangguan metabolisme berupa hiperuresemia (Majority, J.2015). Tingginya kadar asam urat bisa disebabkan karena produksi asam urat yang berlebih, menurunnya ekskresi asam urat melalui ginjal, atau mungkin karena keduanya (Helmi, 2012). Faktor yang mempengaruhi tingginya kadar asam urat, diantaranya adanya predisposisi genetik, yang menimbulkan reaksi imunologis pada membrane sinovial kemungkinan infeksi bakterial, kebiasaan merokok dan Jenis kelamin. (Hidayat, 2015).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2013, hiperuresemia terjadi pada 5-30 % populasi umum, penderita asam urat meningkat 8,3 % juta penderita. sebesar 81% penderita asam urat di Indonesia hanya 24% yang pergi ke dokter, sedangkan 71% cenderung langsung mengonsumsi obat-obatan pereda nyeri yang dijual bebas (WHO, 2015). Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa penyakit sendi di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter sebesar 7,3% sedangkan berdasarkan diagnosis dokter tertinggi di provinsi Aceh sebesar 13,3% dan berdasarkan diagnosis dan gejala tertinggi yaitu di Nusa Tenggara Timur sebesar 31,1%. Indonesia menempati peringkat pertama di Asia Tenggara dengan prevalensi 655.745 orang (0,27%) dari 238.452.952 orang.

Prevalensi penyakit sendi di Jawa Tengah pada tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter mengalami penurunan dibanding tahun 2013 dari 11,9% menjadi 7,3% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan Dinas Kesehatan Kota Surakarta tahun 2017, didapatkan 1.311 lansia menderita arthrititis gout yang telah terdata di 17 puskesmas

di Surakarta (Fery, 2018). Berdasarkan jumlah kunjungan penderita asam urat di Sukoharjo tahun 2016 mencapai 1120 penderita dari 12 puskesmas di Sukoharjo. Jumlah penderita asam urat menunjukkan bahwa penyakit persendian di Jawa Tengah khususnya kabupaten Sukoharjo masih cukup tinggi (Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, 2017).

Upaya untuk mengurangi nyeri asam urat dapat dilakukan tindakan farmakologis dan non farmakologis. Pemberian obat-obatan pereda nyeri terutama untuk nyeri yang sangat hebat yang berlangsung selama berjam-jam atau bahkan sehari-hari. Metode farmakologi yang sering digunakan untuk mengatasi nyeri adalah jenis agen anestesi lokal, analgesik opioid (narkotika) untuk mengurangi nyeri sedang dan berat, dan jenis non steroidal antiinflammatory drugs (NSAID) untuk mengurangi nyeri ringan dan sedang (Judha, 2012). Penanganan nyeri non farmakologi dapat diberikan TENS (*Transcutan Electronerve Stimulation*), teknik relaksasi, teknik distraksi, akupuntur, imaginary, Aromatherapy, Acupresure, terapi kompres air hangat dan kompres jahe (Dhuka, 2017).

Penerapan kompres yang telah sering dilakukan dapat dikolaborasi dengan beberapa tanaman herbal. Tanaman herbal seperti jahe, serai, selain itu tanaman herbal daun kelor (Indah, Nurhayati & Setiajati, 2013). Jahe memiliki kandungan minyak atsiri yang memberikan aroma khas dan senyawa oleresin yang dapat memberi rasa pedas. Oleresin merupakan minyak berwarna coklat tua dan mengandung minyak atsiri 15-35% yang diekstraksi dari bubuk jahe (Hapsah & Elisa, 2012). Senyawa dalam jahe bersifat antioksidan diantaranya adalah gingerol, shogaoldan zingeron memiliki aktivitas antioksidan lebih tinggi dari

vitamin E, serta berperan sebagai antiinflamasi, analgesik, antikarsinogenik dan kardiotonik (Febriyanti, S & Yuniarta, Y.2014).

Pemberian kompres jahe dapat dilakukan dengan cara jahe yang sudah diparut sehingga ada efek panas dan pedas. Efek panas dan pedas dari jahe dapat menyebabkan terjadinya vasodilatasi pembuluh darah sehingga terjadi peningkatan sirkulasi darah dan menyebabkan penurunan nyeri dengan menyingkirkan produk-produk inflamasi seperti bradikinin, histamine dan prostaglandin yang menimbulkan nyeri. Panas akan merangsang sel saraf menutup sehingga transmisi impuls nyeri ke medulla spinalis dan otak dapat dihambat (Kumar, 2013). Kompres jahe dengan cara menempelkan jahe yang telah di sangrai dan ditumbuk terlebih dahulu di area persendian yang mengalami nyeri (Zuriati, 2017). Kompres jahe dilakukan selama 15-20 menit selama 3 hari (Dhuka, 2017). Kompres jahe sebanyak 3-6 gram dilakukan selama 20-25 menit dalam 2 kali sehari kompres dengan jeda 30 menit selama 3 hari berturut-turut (Isnainy, 2021).

Kompres air hangat berfungsi untuk melebarkan pembuluh darah, menstimulasi sirkulasi darah, mengurangi kekakuan dan menghilangkan sensasi rasa sakit. Untuk mendapatkan hasil yang terbaik kompres air hangat dapat dilakukan selama 20 menit dengan 1 kali pemberian dan pengukuran intensitas nyeri dilakukan dari menit ke 15-20 selama tindakan (Samsudin, 2016). Kompres air hangat merupakan intervensi keperawatan yang diaplikasikan perawat, kompres air hangat dianjurkan untuk menurunkan nyeri karena dapat meningkatkan relaksasi otot, meredakan nyeri, meningkatkan relaksasi psikologis, dan memberikan rasa nyaman (Koizer, 2015). Kompres air hangat dapat dilakukan selama 15-20 menit

selama 3 hari (Dhuka, 2017). Kompres air hangat dilakukan dengan menggunakan botol yang diisi air dengan suhu 40-43°C dilapisi kain selama 20 menit dilakukan 3 kali dalam seminggu (Aminah, 2022).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 26 Februari 2021 di Gondang Tengah, Joho, Mojolaban, Sukoharjo dengan melakukan wawancara pada 65 lansia, di dapatkan 50 lansia mengalami nyeri asam urat. Nyeri yang dirasakan seperti nyeri di lutut, jari-jari kaki, tumit, pergelangan tangan, jari tangan sehingga dapat mengganggu aktivitas. Cara rutin yang biasa dilakukan beberapa lansia untuk mengurangi nyeri adalah minum obat nyeri. Lansia belum semua mengetahui manfaat untuk asam urat, dan kompres air hangat mudah dilakukan. Kompres jahe dan kompres air hangat bisa dijadikan terapi non farmakologis selain mengonsumsi obat anti nyeri, karena jika dikonsumsi secara terus menerus dapat membahayakan.

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Efektifitas Kompres Jahe Dan Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Asam Urat Pada Lansia Gondang Tengah, Joho, Mojolaban, Sukoharjo.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut, “adakah keefektifan kompres jahe dan kompres air hangat terhadap penurunan nyeri asam urat pada lansia Gondang Tengah, Joho, Mojolaban, Sukoharjo?”

### C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini disebutkan secara spesifik tujuan yang ingin dicapai, meliputi :

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui keefektifan kompres jahe dan kompres air hangat terhadap penurunan nyeri asam urat pada lansia Gondang Tengah, Joho, Mojolaban, Sukoharjo

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi skala nyeri pada lansia yang mengalami asam urat sebelum dan sesudah diberikan kompres jahe
- b. Mengidentifikasi skala nyeri pada lansia yang mengalami asam urat sebelum dan sesudah diberikan kompres air hangat
- c. Menganalisis efektifitas pemberian kompres jahe dan kompres air hangat terhadap penurunan nyeri asam urat pada lansia Gondang Tengah, Joho, Mojolaban, Sukoharjo

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi didalam bidang keperawatan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengobatan non farmakologis pada asam urat.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan bahan masukan bagi masyarakat sebagai metode dalam menangani nyeri asam urat

### b. Bagi Institusi Pendidikan

Agar dapat digunakan sebagai masukan dalam bidang keperawatan khususnya keperawatan komunitas dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien asam urat.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan dibangku perkuliahan

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan tambahan bila diadakan penelitian selanjutnya.

## E. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
Hasrul, H & Muas (2018)	Pengaruh Kompres Hangat Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Gout Arthritis Pada Lansia	Penelitian menggunakan <i>Quasy Experimen</i> dengan pendekatan <i>One Group Pretest Posttest Desing</i> Teknik pengambilan sampel dengan <i>Random Sampling</i> Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan <i>uji wilcoxon</i>	Ada pengaruh yang signifikan terhadap kompres hangat dalam penurunan intensitas nyeri dengan tingkat <i>P Value = 0,000 &lt; 0,05</i>	Teknik pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> Penelitian menggunakan <i>Quasy Experimen</i> dengan pendekatan <i>Two Group Pretest Posttest Design</i> ,	Analisa data menggunakan <i>uji wilcoxon</i>
Aminah (2022)	Efektifitas Kompres hangat Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Pulosari Kabupaten Pandeglang Banten Tahun 2021	Penelitian berjenis kuantitatif menggunakan <i>desain Quasy Experimen One Group pretest-posttest</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Total sampling</i> hasil analisis menggunakan <i>uji wilcoxon</i>	Hasilnya ada perbedaan yang signifikan pada penurunan nyeri pada penderita gout arthritis dengan <i>asympt sign = 0.000</i> atau <i>P Value &lt; 0,005</i>	Teknik pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> menggunakan uji <i>wilcoxon</i> Penelitian menggunakan <i>Quasy Experimen</i> dengan pendekatan <i>Two Group Pretest Posttest Design</i>	Penelitian berjenis kuantitatif

Suryani, S Sutiyono, S.,& Pistanty, M,A (2021)	Pengaruh Pemberian Kompres Larutan Jahe Terhadap Nyeri Asam Urat Di Lansia Melati Desa Candisari	Menggunakan desain penelitian <i>Quasi eksperimental</i> dengan <i>pretest dan post test with control group design</i> teknik sampling yang digunakan <i>noprobility sampling</i> dengan pendekatan <i>total sampling</i> analisa data pada kelompok berpasangan menggunakan <i>uji paired t-tes</i> analisis kelompok perlakuan menggunakan <i>uji independent t-tes</i>	Pada hasil analisa bivariat diperoleh rata-rata penurunan nyeri 3,2 dan hasil nilai yang signifikansi dari perbedaan terdapat $p(0,0001) < a$ (0,005) artinya ada pengaruh kompres larutan jahe terhadap nyeri asam urat	Teknik pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> , Penelitian menggunakan <i>Quasy Experimen</i> dengan pendekatan <i>Two Group Pretest Posttest Design</i> , Analisa data menggunakan <i>uji wilcoxon</i>	Penelitian berjenis kuantitatif
A.Syamsu Dhuka (2017)	Efektifitas Kompres jahe merah dan kompres hangat terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia di dusun Canggon, Ngudirojo, Diwek, Jombang	Penelitian menggunakan <i>desain Pra Experiment with comparatif design</i> menggunakan uji <i>mann whitney test</i> Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Purposive sampling</i>	Hasilnya terdapat perbedaan kompres jahe merah dan kompres hangat terhadap penurunan nyeri asam urat dengan <i>p- value=0.042</i> ( $p < 0.042$ )	Penelitian menggunakan <i>Quasy Experimen</i> dengan pendekatan <i>Two Group Pretest Posttest Design</i> menggunakan uji wilcoxon	Teknik pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> , Uji beda dengan <i>Mann Whitney test</i>

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian